

## Peran Laporan Arus Kas dalam Transparansi Keuangan Organisasi Nirlaba Menurut PAK No.45 (Studi Kasus TKIT Nurul Islam Krembung Sidoarjo)

<sup>1</sup>**Evi Yuli Susanti** (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)  
E-mail: [eviyulisusanti@stiedarulfalahmojokerto.ac.id](mailto:eviyulisusanti@stiedarulfalahmojokerto.ac.id)

<sup>2</sup>**Didik Hariono** (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)  
E-mail: [didikhariono@stiedarulfalahmojokerto.ac.id](mailto:didikhariono@stiedarulfalahmojokerto.ac.id)

<sup>3</sup>**Evy Nurindah Sari** (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)  
E-mail: [evi.indah077@gmail.com](mailto:evi.indah077@gmail.com)

---

**Kata Kunci:** Laporan Arus Kas, Kinerja Keuangan, Organisasi Nirlaba, PSAK No. 45

**Keywords:** Cash Flow Statement, Financial Performance, Not-for-Profit Organisation, PSAK No. 45

*Received : 15 Maret 2024*

*Revised : 20 Maret 2024*

*Accepted: 29 Maret 2024*

©2024The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan arus kas TKIT Nurul Islam Krembung Sidoarjo dengan mengacu pada PSAK No. 45 yang mengatur pelaporan keuangan bagi organisasi nirlaba. Pendahuluan menjelaskan pentingnya laporan arus kas sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan, khususnya dalam konteks organisasi nirlaba. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui studi dokumentasi laporan keuangan, wawancara dengan bendahara sekolah, dan observasi langsung. Hasil analisis menunjukkan bahwa transaksi keuangan di TKIT Nurul Islam dicatat secara kas, dengan penggunaan jurnal umum untuk mencatat setiap transaksi yang melibatkan pemasukan dan pengeluaran. Saldo kas akhir yang turun dari Rp54.572.000 pada tahun ajaran 2021-2022 menjadi Rp41.160.000 pada tahun ajaran 2022-2023 menunjukkan adanya penurunan kinerja keuangan yang cukup signifikan. Penurunan tersebut disebabkan oleh berkurangnya jumlah mahasiswa baru yang mendaftar. Untuk menarik mahasiswa baru, pembahasan tersebut menyoroti perlunya taktik pemasaran yang lebih agresif dan dukungan operasional dari pemerintah. Penelitian ini menyarankan penguatan praktik pembukuan dan peningkatan kesadaran akan PSAK No. 45 guna meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan di TKIT Nurul Islam.

### ABSTRACT

*This study aims to analyse the cash flow statement of TKIT Nurul Islam Krembung Sidoarjo with reference to PSAK No. 45 which regulates financial reporting for non-profit organisations. The introduction explains the importance of the cash flow statement as a tool to evaluate financial performance, especially in the context of non-profit organisations. The method used is descriptive*

*qualitative analysis, with data collection through documentation study of financial statements, interviews with school treasurers, and direct observation. The results of the analysis show that financial transactions at TKIT Nurul Islam are recorded on a cash basis, with the use of general journals to record every transaction involving income and expenditure. The final cash balance, which decreased from IDR 54,572,000 in the 2021-2022 academic year to IDR 41,160,000 in the 2022-2023 academic year, shows a significant decrease in financial performance. The decline is due to the reduced number of new students enrolling. To attract new students, the discussion highlighted the need for more aggressive marketing tactics and operational support from the government. This study suggests strengthening bookkeeping practices and increasing awareness of PSAK No. 45 to improve accountability and transparency of financial statements at TKIT Nurul Islam.*

## **I. PENDAHULUAN**

Ada dua jenis organisasi: organisasi korporasi yang ingin menghasilkan uang dan organisasi nirlaba yang tidak ingin menghasilkan uang. Pelaporan keuangan diperlukan karena pengguna laporan baik dalam organisasi bisnis maupun organisasi nirlaba dikategorikan berdasarkan kepentingan masing-masing (Adi, 2022). Secara umum, anggaran, rencana, dan program perlu terus dikembangkan oleh suatu organisasi karena program kegiatan maupun strategi anggaran memerlukan tingkat transparansi dan akuntabilitas yang memadai.

Organisasi nirlaba didirikan bukan untuk mencari keuntungan, melainkan untuk mencapai tujuan sosial. Menurut (Kristianti & Ardian, 2022), organisasi nirlaba mengandalkan kontribusi finansial atau sumber daya lain untuk mendanai misinya. Organisasi nirlaba juga memerlukan dana tambahan, yang berasal dari sumbangan yang diberikan oleh para donatur. Untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal, penting untuk memiliki sistem pengelolaan keuangan yang efisien dan transparan. Standar yang mengatur organisasi nirlaba menghasilkan laporan keuangannya disebut dalam PSAK No.45 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Mipo, 2022). Dalam organisasi nirlaba, tujuan utama bukan untuk menghasilkan uang melainkan untuk mencapai tujuan sosial. Sumbangan berupa uang tunai atau sumber daya lainnya sangat penting untuk operasional organisasi nirlaba.

Menurut (Rahayu et al., 2020), PSAK No. 45 diciptakan untuk mendorong keseimbangan dalam pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Tujuan dari peraturan ini adalah untuk meningkatkan transparansi publik dan akuntabilitas organisasi dengan menjadikan data keuangan dapat dipahami, relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, tujuan laporan keuangan organisasi nirlaba adalah untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi anggota organisasi nirlaba dan sumber pendanaan lainnya. Menurut (Ariyanti & Soraya, 2020) pembaca laporan keuangan organisasi nirlaba tertarik dalam pengambilan keputusan tergantung dari seberapa akuntabel organisasi tersebut.

Hal ini terjadi karena laporan keuangan berfungsi sebagai bukti akuntabilitas organisasi atau manajemen atas penggunaan sumber daya. Reputasi dan kepercayaan organisasi akan terus terkikis jika terjadi kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan. Artinya memang benar bahwa laporan keuangan perlu dibuat dengan benar. Struktur organisasi yang berorientasi pada keuntungan dan nirlaba berbeda satu sama lain. Perbedaan ini dapat ditemukan pada kebijakan dan prosedur yang ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Menurut peraturan terbaru, standar pelaporan dana khusus organisasi nirlaba

harus mematuhi semua hukum dan peraturan yang relevan (335) ISAK (IAI, 2024a).

Dasar pemikiran peraturan IAI yang mengatur pelaporan keuangan usaha nirlaba dikarenakan Indonesia adalah rumah bagi sejumlah besar organisasi nirlaba. Oleh karena itu, untuk mencegah salah saji, diperlukan pengendalian yang berkaitan dengan pelaporan keuangan. Data keuangan tidak cukup sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja organisasi berdasarkan operasi, selain itu pelaporan keuangan hanya menyajikan informasi dalam bentuk angka-angka yang dapat menimbulkan kekhawatiran terhadap efektivitas organisasi nirlaba (Kurniawan et al., 2024) oleh karena itu harus ada penjelasan yang menyeluruh dan informatif.

Salah satu laporan keuangan yang disediakan oleh organisasi nirlaba adalah laporan arus kas, yang menampilkan tiga variasi – operasional, investasi, dan pembiayaan – yang terjadi selama periode informasi tertentu. Sumber utama uang, termasuk uang tunai dari layanan, pendapatan lain, dan sebagainya, dihasilkan oleh operasi. Uang yang dibelanjakan untuk aset yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan serta dana yang disisihkan untuk arus kas masa depan, seperti investasi dan pembelian peralatan, termasuk dalam arus kas dari aktivitas investasi. Arus kas dari investasi, seperti investasi bangunan, disebut sebagai arus kas dari aktivitas pembiayaan. Laporan arus kas dapat digunakan untuk menentukan apakah organisasi nirlaba berkinerja secara finansial secara efektif atau tidak berdasarkan seberapa baik kinerjanya selama periode waktu tertentu.

Menurut (Fitri Febriani et al., 2021) institusi pendidikan merupakan salah satu jenis organisasi nirlaba. Dalam organisasi nirlaba juga memerlukan layanan akuntansi untuk menghasilkan data keuangan yang tepat, seperti yang dilakukan organisasi bisnis, untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan tersebut. Selain itu, jasa akuntansi diperlukan bagi organisasi nirlaba untuk meningkatkan keterbacaan, relevansi, dan keterbandingan laporan keuangan.

Salah satu fasilitas tersebut adalah Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Sidoarjo (TKIT Nurul Islam Krembung), yang menyelenggarakan pendidikan anak usia dini. Donatur, pengurus yayasan, masyarakat, dan pemerintah semuanya dapat memperoleh keuntungan dari data keuangan yang dihasilkan oleh Lembaga TKIT Nurul Islam Krembung karena statusnya yang nirlaba. Oleh karena itu, pelaporan keuangan organisasi nirlaba, khususnya laporan arus kas TKIT Nurul Islam, harus mengikuti standar akuntansi keuangan No.45.

Organisasi nirlaba harus mematuhi peraturan pelaporan keuangan agar laporan keuangan menjadi sangat relevan, dapat dipahami, dan komparatif. Namun lembaga TKIT Nurul Islam Krembung Sidoarjo masih termasuk dalam tipe entitas dengan cakupan kecil dan pelaporan keuangan bersifat internal. TKIT Nurul Islam Krembung Sidoarjo mempunyai beberapa permasalahan antara lain: satu, pembukuan keuangan lembaga masih dilakukan secara manual dengan pencatatan manual yang masih belum sempurna. Kedua, masih kurangnya pengorganisasian, efektifitas, dan ketelitian. Ketiga, manajemen belum mampu memahami dan mematuhi pedoman akuntansi sesuai Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba yang dituangkan dalam PSAK No. 45 (diperbarui

2011). Tujuan penelitian adalah : satu, melakukan identifikasi data laporan keuangan lembaga TKIT Nurul Islam Krembung Sidoarjo. Dua, menganalisa kesesuaian laporan keuangan lembaga TKIT Nurul Islam Krembung Sidoarjo dengan PSAK No. 45 dan tiga, meringkas pemeriksaan laporan arus kas beserta kinerjanya.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Definisi Organisasi Nirlaba**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 45), organisasi nirlaba adalah suatu badan usaha yang menerima sumbangan dari para anggotanya dan para pendukung lainnya tanpa mengharapkan imbalan apa pun. Inilah perbedaan antara bisnis komersial dan organisasi nirlaba. Tujuan utama organisasi nirlaba bukanlah untuk menghasilkan keuntungan, akan tetapi manajemen keuangan yang baik menjadi faktor terpenting. Organisasi nirlaba dapat meningkatkan pengelolaan keuangan dan menjamin pendanaan yang memadai dengan mempraktikkan pengelolaan keuangan yang baik agar mampu melaksanakan kegiatan sosialnya secara berkelanjutan (Hasanah, 2020). Contoh organisasi nirlaba seperti tempat ibadah, sekolah negeri/swasta, rumah sakit, klinik umum, yayasan (Sibarani & Gelatan, 2023).

### **Karakteristik Organisasi Nirlaba**

Menurut PSAK No.45 Tahun 2011: Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45, suatu organisasi nirlaba harus memiliki atribut-atribut berikut:

1. Donatur yang tidak mengharapkan imbalan atas kontribusinya kepada entitas yang menyediakan sumber dayanya.
2. Sebagaimana umumnya terjadi pada perusahaan berbadan hukum, tidak ada kepemilikan. Ketika suatu entitas nirlaba dilikuidasi atau dibubarkan, kepemilikan dalam organisasi tersebut tidak mencerminkan bagian proporsional dari sumber daya entitas nirlaba tersebut dan tidak dapat dijual, dipindahtangankan, atau ditebus.

### **Pelaporan Keuangan untuk Organisasi Nirlaba**

Berikut ini adalah beberapa tujuan yang harus menjadi fokus pelaporan keuangan organisasi nirlaba, menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45.

1. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, tujuan pelaporan keuangan nirlaba adalah menyediakan informasi. Yang dimaksud dengan "relevan" adalah laporan tersebut dapat mendukung kebutuhan penyedia sumber daya yang tidak perlu mengeluarkan biaya untuk menyediakan sumber dana tambahan bagi organisasi nirlaba (2014:45.2).
2. Tujuan utama laporan arus kas, menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2014:45.6), adalah menyediakan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar pada suatu titik waktu tertentu.

### **Laporan Arus Kas**

Menurut PSAK 45, tujuan laporan arus kas adalah untuk memberikan rincian tentang berapa banyak uang yang diterima dan dibelanjakan selama periode waktu tertentu. Agar suatu entitas dapat mengelola bisnisnya, laporan arus kas dalam penyajian PSAK 2 harus memberikan rincian arus kas dari aktivitas pendanaan, investasi, dan operasi. Informasi tentang bagaimana setiap tindakan memengaruhi situasi keuangan organisasi disediakan oleh klasifikasi operasi arus kas ini.

### **Aktivitas Operasi**

Arus kas dari aktivitas operasional sering kali dihasilkan oleh transaksi yang dilaporkan dalam laporan laba rugi atau yang memengaruhinya. Salah satu bentuk arus kas dari transaksi penjualan adalah operasi operasional. Pembayaran tunai berupa gaji dan upah kepada staf dan biaya, komisi, dan bentuk lain kepada pemasok untuk pengiriman barang dan jasa.

### **Aktivitas Investasi**

Aktivitas investasi adalah sejumlah uang yang dikeluarkan perusahaan untuk sumber daya dengan tujuan menghasilkan uang di kemudian hari. Beberapa contoh tindakan yang termasuk dalam kategori aktivitas investasi adalah membayar tunai untuk aset tambahan jangka panjang, biaya aset tetap, dan pembelian aset berwujud dan tidak berwujud.

### **Aktivitas Pendanaan**

Arus kas dapat digunakan untuk meramalkan klaim arus kas masa depan yang dibuat oleh penyedia modal perusahaan, arus kas yang terkait dengan operasi pendanaan sangatlah berharga. Penerimaan kas dari penjualan saham atau sekuritas ekuitas adalah contoh arus keuangan yang dihasilkan dari aktivitas yang didanai, seperti pembayaran yang dilakukan secara tunai kepada pemangku kepentingan untuk membeli atau menebus perusahaan suatu entitas.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan sebagai analisis yang dilakukan untuk melihat seberapa baik suatu bisnis menerapkan persyaratan implementasi keuangan (Hutabarat, 2021).

### **Tahapan Analisis Kinerja Keuangan**

Ada lima proses yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan (Fahmi, 2015):

1. Periksa laporan keuangan memuat informasi yang akurat.  
Agar laporan keuangan dapat mendukung temuan laporan keuangan, perlu dipastikan bahwa aturan akuntansi yang diterima secara luas telah diterapkan dalam penyusunannya.
2. Melakukan perhitungan.  
Penerapan metode perhitungan dimodifikasi berdasarkan situasi dan permasalahan yang dihadapi agar hasil perhitungan dapat menghasilkan

kesimpulan yang sesuai dengan analisis yang dimaksudkan. Melakukan perhitungan.

3. Menganalisis hasil perhitungan yang dilakukan.  
Cara paling umum untuk membandingkan hasil penghitungan adalah melalui strategi analisis deret waktu, yang membandingkan dua kali atau lebih untuk memvisualisasikan hasilnya.
4. Periksa berbagai permasalahan yang ditemukan.  
Kinerja keuangan bisnis adalah topik utama penelitian saat ini. Setelah ketiga fase tersebut selesai, dilakukan interpretasi untuk mengetahui permasalahan dan kesulitan yang dihadapi perusahaan.
5. Mengidentifikasi masalah dan memberikan perbaikan.  
Pada tahap ini, setelah memahami berbagai masalah yang dihadapi, rekomendasi dibuat untuk mengatasi tantangan yang dihadapi sejauh ini.

## **METODE**

### **Jenis Data**

Metode analisis deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Informasi yang terkumpul kemudian diperiksa untuk menentukan apakah laporan keuangan mematuhi aturan akuntansi yang relevan dan untuk menemukan masalah dalam pengelompokan transaksi keuangan sehingga teori dan solusinya dapat dieksplorasi lebih lanjut.

### **Sumber Data**

1. Data primer, atau informasi langsung dari sumbernya, merupakan jenis sumber data yang pertama. Berikut ini adalah sumber informasi utama penulis:
  - a. Observasi: penulis melakukan pengamatan di TKIT Nurul Islam Krembung Sidoarjo.
  - b. Wawancara: wawancara dengan pihak-pihak terkait yaitu bendahara sekolah TKIT Nurul Islam.
  - c. Dokumentasi  
Mengumpulkan informasi dengan meninjau catatan-catatan yang sudah ada mengenai organisasi dan referensi internal
2. Data sekunder, atau informasi yang ditemukan dengan membaca dan memahami literatur teoritis dan menerapkannya pada tulisan sendiri.

### **Teknik Analisis Data**

Lembaga TKIT Nurul Islam Krembung Sidoarjo menyediakan data-data yang peneliti gunakan untuk penelitian ini, dan dari data tersebut dapat dilakukan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tentang objek penelitian untuk mengumpulkan informasi laporan keuangan TKIT Nurul Islam.
2. Menganalisis kesesuaian laporan keuangan yang disajikan oleh Lembaga TKIT Nurul Islam dengan PSAK No.45.

3. Meringkas pemeriksaan laporan arus kas beserta kinerjanya serta memberikan rekomendasi terkait peningkatan penilaian terhadap laporan keuangan arus kas TKIT Nurul Islam.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Mengidentifikasi tentang objek penelitian untuk mengumpulkan informasi laporan keuangan TKIT Nurul Islam

Transaksi keuangan di Lembaga Pendidikan TKIT Nurul Islam dicatat secara tunai, artinya pembayaran dilakukan secara tunai, yaitu pada saat uang tunai atau setara kas diterima dan dikeluarkan. Saat mencatat transaksi riil, terutama saat memasukkan semua pembelian dan Lembaga TKIT Nurul Islam menggunakan penjurnalan untuk mencatat transaksi yang telah selesai secara kronologis, menunjukkan akun-akun yang perlu didebet dan dikredit beserta jumlahnya dalam rupiah. dan pengeluaran dalam buku harian (yaitu penerimaan dan pengeluaran), yang kemudian ditransfer ke buku yang berfungsi sebagai laporan bulanan. Jurnal umum kemudian dibuat dengan menggunakan ringkasan transaksi pendapatan dan pengeluaran bulanan. pengeluaran dalam buku harian (yaitu penerimaan dan pengeluaran), yang kemudian ditransfer ke buku yang berfungsi sebagai laporan bulanan.

**Tabel 1**

**Contoh jurnal umum**

No	Keterangan	Debet	Kredit
1	Kas	xxxxxxxx	
	Pendapatan SPP		xxxxxxxx
	(Penerimaan pendapatan)		
2	Biaya gaji	xxxxxxxx	
	Kas		xxxxxxxx
	(Pembayaran gaji karyawan)		

Kemudian dimasukkan ke akun buku besar setelah dipindahkan dari jurnal umum. Informasi yang dicatat dalam buku harian dipisahkan dan dirangkum dengan menggunakan sekumpulan akun yang disebut buku besar. Neraca saldo dibuat dari akun buku besar, dan laporan keuangan dihasilkan. Laporan arus kas TKIT Nurul Islam telah dicatat dipisahkan menjadi tiga aktivitas: pendanaan, investasi, dan operasi; namun demikian, ada beberapa elemen yang tidak mengikuti persyaratan pencatatan PSAK No. 45 berkaitan dengan entitas nirlaba.

**Tabel 2**

**Laporan Arus Kas**

**Tahun Pelajaran 2022-2023 TKIT Nurul Islam**

<b>TKIT Nurul Islam Krembung</b> <b>Laporan Arus Kas</b> <b>Tahun Pelajaran 2022-2023</b>		
<b>Arus Kas Aktivitas Operasi</b>		
Kas diperoleh dari		
SPP	Rp. 127.800.000	
Sarana Belajar	Rp. 18.533.500	
Pembayaran semester	Rp. 63.900.000	
Dikurangi		
Pembayaran gaji pegawai	(Rp. 161.160.000)	
Alat kebersihan dan rumah tangga	(Rp. 12.890.000)	
Buku penunjang siswa	(Rp. 20.448.000)	
<b>Arus kas bersih aktivitas operasi</b>		Rp. 15.735.500
<b>Arus Kas Aktivitas Investasi</b>		
Pemeliharaan Gedung dan Pemasangan	(Rp. 15.000.000)	
Paving	(Rp. 18.533.500)	
Pengadaan alat belajar siswa	(Rp. 5.400.000)	
Peralatan dan perlengkapan kantor		
<b>Arus kas bersih aktivitas investasi</b>		(Rp. 38.933.500)
<b>Arus Kas Aktivitas Pendanaan</b>		
Infaq Jariyah	Rp. 56.800.000	
<b>Arus Kas Bersih dari Operasi Pendanaan</b>		Rp. 56.800.000
<b>Arus kas bersih untuk tahun 2022–2023</b>		<b><u>Rp 33.602.000</u></b>

## **2. Menganalisis kesesuaian laporan keuangan yang disajikan oleh Lembaga TKIT Nurul Islam dengan PSAK No.45**

Berikut ini adalah perbedaan laporan keuangan PSAK No. 45 dan TKIT Nurul Islam



**Tabel 3**

**Membandingkan Kondisi Lembaga TK Nurul Islam dengan Item dalam PSAK No. 45**

No	Item-item pada PSAK 45	Kondisi laporan arus kas Lembaga TKIT Nurul Islam	Keterangan
1	Laporan arus kas mencakup kategori aktivitas pendanaan, investasi, dan operasi	Lembaga TKIT Nurul Islam sudah mengklasifikasikan sesuai dengan 3 aktivitas	Sesuai
2	Pelaporan arus kas dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung	Lembaga TKIT Nurul Islam menggunakan metode langsung	Sesuai
3	Uang tunai dari pendapatan layanan, dan penerimaan lainnya merupakan aktivitas operasi	Laporan arus kas TKIT Nurul Islam untuk aktivitas operasi khususnya pada item sarana belajar dan alat kebersihan dan rumah tangga harusnya masuk aktivitas investasi	Belum sesuai
4	Pembelian peralatan dan investasi merupakan contoh kegiatan investasi	Laporan arus kas TKIT Nurul Islam untuk aktivitas investasi pada item pemeliharaan gedung dan pemasangan paving harusnya masuk aktivitas pendanaan	Belum sesuai
5	Investasi bangunan dan sumbangan untuk kegiatan organisasi adalah contoh kegiatan pendanaan	Laporan arus kas TKIT Nurul Islam untuk aktivitas pendanaan pada item infaq jariyah harusnya masuk aktivitas operasi karena masuk kategori penerimaan lain-lain	Belum sesuai

Sumber : data diolah penulis (2024)

**Tabel 4**  
**Laporan Arus Kas Menggunakan PSAK 45**

<b>TKIT Nurul Islam Krembung</b>		
<b>Laporan Arus Kas</b>		
<b>Tahun Pelajaran 2022-2023</b>		
<b>Arus Kas Aktivitas Operasi</b>		
Kas diterima dari		
SPP	Rp. 127.800.000	
Infaq Jariyah	Rp. 56.800.000	
Pembayaran semester	Rp. 63.900.000	
Dikurangi		
Pembayaran gaji pegawai	(Rp. 161.160.000)	
Buku penunjang siswa	(Rp. 12.890.000)	
<b>Arus Kas Bersih Aktivitas Operasi</b>		Rp. 74.450.000
<b>Arus Kas Aktivitas Investasi</b>		
Sarana Belajar	Rp. 18.533.500	
Alat kebersihan dan rumah tangga	(Rp. 12.890.000)	
Pengadaan alat belajar siswa	(Rp. 18.533.500)	
Peralatan dan perlengkapan kantor	(Rp. 5.400.000)	
<b>Arus Kas Bersih dari Operasi Investasi</b>		(Rp. 18.290.000)
<b>Arus Kas Bersih dari Operasi Pendanaan</b>	(Rp. 15.000.000)	
Pemeliharaan Gedung dan Pemasangan Paving		
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaa</b>		(Rp. 15.000.000)
<b>Arus Kas Bersih untuk periode 2022-2023</b>		<b><u>Rp. 41.160.000</u></b>

**3. Meringkas Pemeriksaan Laporan Arus Kas Beserta Kinerjanya Serta Memberikan Rekomendasi Peningkatan Penilaian Terhadap Laporan Keuangan Arus Kas TKIT Nurul Islam**

**Tabel 5**  
**Laporan Arus Kas Komparatif**

<b>LAPORAN ARUS KAS PERBANDINGAN</b>				
<b>TKIT NURUL ISLAM KREMBUNG</b>				
	2021-2022	2022-2023	Naik (Turun)	%
<b>Arus Kas Aktivitas Operasi</b>				
Uang yang diperoleh dari SPP				
Infatq Jariyah	Rp136.800.000	Rp. 127.800.000	(Rp9.000.000)	-6,58 %
Pemasukan semesteran	Rp60.800.000	Rp. 56.800.000	(Rp4.000.000)	-6,58 %
Pengurangan	Rp68.900.000	Rp. 63.900.000	(Rp5.000.000)	-7,26 %
Pembayaran gaji pegawai	(Rp161.160.000)	(Rp161.160.000)	Rp –	-
Buku penunjang siswa	(Rp21.888.000)	(Rp20.448.000)	Rp1.440.000	-6,57 %
<b>Arus Kas Bersih Aktivitas Operasi</b>	<b>Rp. 83.452.000</b>	<b>Rp. 74.450.000</b>	<b>(Rp. 8.560.000)</b>	<b>-20,42%</b>
<b>Arus Kas Aktivitas Investasi</b>				
Sarana Belajar	Rp19.320.000	Rp18.533.500	(Rp786.500)	-4,07 %
Alat kebersihan dan rumah tangga	(Rp12.580.000)	(Rp12.890.000)	(Rp310.000)	2,46 %
Pengadaan alat belajar siswa	(Rp19.320.000)	(Rp18.533.500)	(Rp786.500)	-4,07 %
Peralatan dan perlengkapan kantor	(Rp6.300.000)	(Rp5.400.000)	Rp900.000	-14,3 %
<b>Arus Kas Bersih dari Operasi Investasi</b>	<b>(Rp. 18.880.000)</b>	<b>(Rp. 18.290.000)</b>	<b>(Rp. 983.000)</b>	<b>-19,98 %</b>
<b>Operasi Pendanaan</b>				
Pemeliharaan Gedung dan Pemasangan Paving	(Rp 10.000.000)	(Rp15.000.000)	(Rp5.000.000)	50%
<b>Arus Kas Bersih Aktivitas Pendanaan</b>	<b>(Rp 10.000.000)</b>	<b>(Rp15.000.000)</b>	<b>(Rp9.000.000)</b>	<b>50 %</b>
<b>Saldo Kas Awal</b>				
<b>Saldo Kas Akhir</b>	<b>Rp54.572.000</b>	<b>Rp41.160.000</b>	<b>(Rp18.543.000)</b>	<b>9,6%</b>

Berdasarkan laporan arus kas perbandingan dari periode tahun pelajaran 2021-2022 dan 2022-2023 terhadap kinerja keuangan di TKIT Nurul Islam Krembung, ditemukan hasil laporan keuangan yang dapat dilihat dari presentase pada tabel di atas saldo kas akhir sebesar 9,6% Hal ini disebabkan TKIT Nurul Islam Krembung mengalami penurunan kinerja keuangan dari Rp 54.572.000 di tahun ajaran 2021-2022 menjadi Rp. 41.160.000 di tahun ajaran 2022-2023. Faktor utama yang menjadi penyebab penurunan saldo kas akhir yaitu, pengurangan peserta didik pada pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru

(PPDB) disetiap 2 tahun terakhir, sehingga pemasukan keuangan untuk pendanaan dalam pembelajaran mengalami penurunan.

Untuk menstabilkan keuangan di TKIT Nurul Islam Krembung, maka pihak sekolah mengajukan permohonan bantuan terhadap pemerintah yaitu Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Upaya promosi secara maksimal untuk Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di tahun berikutnya dengan melakukan *direct selling* maupun promosi di semua media sosial milik TKIT Nurul Islam Krembung sehingga diharapkan di tahun ajaran baru jumlah peserta didik melebihi target yang telah ditentukan oleh TKIT Nurul Islam Krembung

#### **IV. KESIMPULAN**

Untuk mengevaluasi kinerja keuangan organisasi nirlaba seperti TKIT Nurul Islam Krembung Sidoarjo, laporan arus kas merupakan instrumen yang krusial. Arus kas masuk dan keluar dari aktivitas operasional, investasi, dan keuangan – metrik penting yang digunakan untuk menilai kesehatan keuangan organisasi – dapat ditemukan dengan memeriksa laporan arus kas. Meskipun TKIT Nurul Islam telah berupaya membuat laporan arus kas sesuai dengan PSAK No. 45, terdapat sejumlah variasi dalam pengelompokan aktivitas yang dapat memengaruhi interpretasi kinerja keuangan.

Kurangnya pengetahuan mengenai standar akuntansi yang relevan dan pencatatan manual masih menjadi kendala utama yang perlu diatasi. Oleh karena itu, disarankan agar lembaga ini menyempurnakan prosedur pembukuan dan pelaporan keuangan guna meningkatkan kinerja keuangan dan transparansi laporan. Peningkatan kemampuan sumber daya manusia dalam memahami dan menerapkan PSAK No. 45 juga penting. Dengan melakukan tindakan tersebut, TKIT Nurul Islam akan mampu memberikan laporan keuangan yang lebih relevan dan akurat serta memudahkan pengambilan keputusan dalam pengelolaan organisasi nirlaba. Jika semua hal dipertimbangkan. Laporan arus kas digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan untuk meningkatkan keterbukaan dan akuntabilitas dalam cara mengelola sumber daya oleh organisasi nirlaba.

#### **V. SARAN**

##### **1. Memperluas Kapasitas Sumber Daya Manusia**

Disarankan kepada pimpinan TKIT Nurul Islam Krembung untuk membekali staf dengan pelatihan akuntansi dan pelaporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 45. Hal ini akan meningkatkan pemahaman dan kemahiran dalam membuat laporan keuangan yang tepat.

##### **2. Implementasi Sistem Pembukuan yang Lebih Baik**

Mengingat pembukuan keuangan saat ini masih dilakukan secara manual, disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan software akuntansi yang dapat mempermudah pencatatan dan pelaporan keuangan. Ini akan meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan.

##### **3. Promosi dan Penggalangan Dana**

Untuk menggalang dana lebih banyak, TKIT Nurul Islam Krembung harus bekerja lebih keras dan memanfaatkan bantuan pemerintah seperti Bantuan

Operasional Sekolah (BOS). Selain itu, mempromosikan penerimaan siswa baru secara lebih agresif melalui media sosial dan acara-acara di lingkungan sekitar dapat membantu mengembangkan jumlah siswa.

4. Evaluasi dan Monitoring Berkala

Disarankan untuk melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap laporan keuangan dan kinerja lembaga. Hal ini penting untuk mengidentifikasi permasalahan lebih awal dan mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, N., dan I. Kristianti (2022). Kinerja organisasi nirlaba Indonesia. 10, 1120–1132, Jurnal Ilmu Manajemen.
- Ariyanti, R., dan Soraya, L. T. (2020). Analisis Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pemerintah Kabupaten Pekalongan. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kota Pekalongan, 18(45), 56–68. 10.54911/litbang.v18i0.119 <https://doi.org>.
- Fitri Febriani, A., Mahsina, & Rosyafah, S. (2021). TK Muslimat NU 80 Kedungturi meningkatkan kinerja keuangannya melalui penerapan dan penyusunan kembali laporan keuangan berdasarkan PSAK 45. Jurnal Akuntansi UBARA, 1 (November), 391–399. Febubhara-sby.org/journal/uaj
- Francis, Hutabarat (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Banten.
- Gelatan, L., dan Sibarani, A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan SD Fretigo. VII(2), 100–117.
- Halim, M., Rahayu, D.R., dan Nuha, GA (2020). Penggunaan PSAK No. 45 untuk Penerapan Akuntansi Nirlaba (Studi Kasus pada Masjid Al-Baitul Amien Jember). Jurnal Akuntansi Universitas Jember, 17(1), 37. 10.19184/jauj.v17i1.11195 <https://doi.org>
- Hasanah (2020). Evaluasi Komparatif Kinerja Keuangan Organisasi Nirlaba: Lembaga Pengumpul Zakat Skala Nasional sebagai Studi Kasus. Jurnal Sains Kohesi, 4(1), 1–14.
- IAI, 2024a. Penyajian Laporan Keuangan dengan Fokus Nirlaba (ISAK 335).
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Akuntansi Organisasi Nirlaba, PSAK No. 45, 2010. Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 (Revisi 2011) tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012, PSAK 45: Akuntansi untuk Organisasi Nirlaba, Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. PSAK No. 2 tentang Laporan Arus Kas– edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2014). Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat di Jakarta.
- Irham, Fahmi. 2015. Analisis Laporan Keuangan. ALFABETA.
- Kurniawan, M. R., Nirlaba, O., Wahyu, N., Kirana, I., & Ekonomi, F. (2024). Analisis Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba untuk Menilai Kinerja Keuangannya 5.
- M. Mipo (2022). Pemeriksaan penerapan PSAK No. 45 Pelaporan Keuangan Nirlaba oleh Kantor Paroki Santo Yohanes Namo Pecawir. 2(1), 13–24; Jurnal Audit dan Perpajakan (JAP). Jap.v2i1.1593 <https://doi.org/10.47709>.

- RP, Adi. (2022). Analisis Penerapan PSAK 45 Gereja Kristen Jawa Ungaran Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. *Jurnal Acitya Ardana*, 2(2), 131–156. Jaa.v2i2.1358 <https://doi.org/10.31092>.
- Standar Akuntansi Keuangan, 2018. PSAK 45: Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Institut Akuntan Indonesia Jakarta.
- Standar Akuntansi Keuangan (2019). ISAK 35 Laporan keuangan entitas nirlaba ditampilkan. Institut Akuntan Indonesia Jakarta.
- Sugiyono. (2022). Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif, R&D